

***Subjective Financial Knowledge dan Financial Well-Being: Peran  
Financial Behavior***

**Desti Rizky Kusuma**

Universitas Ahmad Dahlan  
desti.kusuma@mgm.uad.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the relationship between subjective financial knowledge and financial well-being with financial behavior as a mediator. This study uses a quantitative approach with an explanatory method. Data was collected through a questionnaire with a sample of generation Z in Yogyakarta using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through Smart PLS 4.0 software. The results show that subjective financial knowledge does not affect financial well-being. However, the role of financial behavior as a mediator in this study indicates a positive relationship between subjective financial knowledge on financial well-being.*

**Keywords:** *Subjective Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Well-being.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *subjective financial knowledge* dan *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan sampel generasi Z di Yogyakarta menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak Smart PLS 4.0. Hasil menunjukkan *subjective financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Akan tetapi, adanya peran *financial behavior* sebagai mediator dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif diantara *subjective financial knowledge* pada *financial well-being*.

**Kata kunci:** *Subjective Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Well-being.*

**PENDAHULUAN**

*Financial well-being* merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu yang mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Brüggen et al., 2017). Individu dengan *financial well-being* yang baik cenderung memiliki kontrol atas keuangan, mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta memiliki ketahanan terhadap guncangan keuangan yang tidak terduga (Bufe et al., 2022). Sebaliknya, *financial well-being* yang rendah dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan berbagai masalah kesehatan mental lainnya (Hassan et al., 2021). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *financial well-being* menjadi hal yang krusial. Salah satu faktor yang banyak diteliti adalah *financial knowledge*. *Financial knowledge* secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu *objective financial knowledge* dan *subjective financial knowledge* (Noman et al., 2023). *Objective financial knowledge* mengacu pada pemahaman individu yang dapat diukur secara

kuantitatif melalui tes atau kuis tentang konsep-konsep keuangan seperti inflasi, bunga majemuk, dan diversifikasi risiko (Zait & Berteau, 2015). Sementara itu, *subjective financial knowledge* adalah tingkat pemahaman atau kepercayaan individu mengenai pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang keuangan (Lind et al., 2020). Meskipun keduanya saling berhubungan, penelitian menunjukkan bahwa *subjective financial knowledge* seringkali memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *financial behavior* (Riitsalu & Murakas, 2018). Menurut Lučić et al. (2023) menjelaskan bahwa persepsi individu mengenai kemampuan keuangan dapat memengaruhi kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan keuangan, yang pada gilirannya akan membentuk *financial behavior* individu.

*Financial behavior* adalah penghubung krusial antara *financial knowledge* dan *financial well-being* (She et al., 2022). *Financial behavior* mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, berinvestasi, dan membayar tagihan tepat waktu (Henager & Cude, 2016). Individu dengan *financial knowledge* yang memadai, baik secara objektif maupun subjektif, diharapkan dapat mengadopsi *financial behavior* yang sehat. Namun, beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara *financial knowledge* dan *financial behavior* (Khan et al., 2017). Individu bisa saja memiliki *financial knowledge* yang memadai, namun belum tentu menerapkannya dalam praktik sehari-hari (Lusardi, 2019). Dengan demikian, *financial behavior* dapat berfungsi sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan *financial knowledge* dengan peningkatan *financial well-being* yang terukur.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa generasi Z di Yogyakarta yang sudah memiliki pekerjaan. Kelompok usia generasi Z yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang akrab dengan teknologi digital dan informasi (Jayatissa, 2023). Meskipun individu memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai informasi terkait keuangan, individu akan menghadapi masalah keuangan tersendiri, misalnya tekanan gaya hidup dan konsumerisme (Irawan & Khoir, 2024). Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar menawarkan konteks yang menarik. Banyak mahasiswa di kota ini memutuskan untuk bekerja sebagai wiraswasta, karyawan swasta, bekerja paruh waktu atau *freelance* untuk membiayai studi dan kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menempatkan individu pada posisi yang unik, dimana individu harus mengelola pendapatan sendiri sejak dini sehingga sangat relevan untuk diteliti sejauh mana *subjective financial knowledge* dan *financial behavior* yang dimiliki mampu memengaruhi *financial well-being*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi penelitian terdahulu dengan cara menganalisis pengaruh *subjective financial knowledge* pada *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi, khususnya di kalangan generasi Z di Yogyakarta yang sudah mulai aktif secara keuangan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Financial Well-being***

*Financial well-being* didefinisikan sebagai kondisi di mana individu mampu memenuhi kewajiban keuangan, merasa aman secara keuangan, dan memiliki

kebebasan dalam mengambil keputusan yang mendukung kualitas hidup individu (Riitsalu et al., 2024). Konsep ini bersifat multidimensional dan mencakup beberapa aspek, seperti kondisi keuangan objektif yang meliputi, pendapatan, aset, dan utang, serta kondisi subjektif meliputi, persepsi kepuasan dan keamanan keuangan (Nanda & Banerjee, 2021). *Financial well-being* melibatkan aspek materiil dan non-materiil yang memengaruhi kondisi keuangan seseorang, dinilai secara objektif maupun subjektif (Sirgy, 2018). Menurut Junça Silva dan Dias (2023), *financial well-being* dapat diartikan sebagai kondisi kesehatan keuangan seseorang, yang tidak hanya mencakup kepuasan atas kondisi keuangan, tetapi juga mencakup persepsi mengenai kestabilan keuangan, termasuk kecukupan dan jumlah sumber daya keuangan yang dimiliki. *Financial well-being* mencakup kemampuan individu dalam mengatur keuangan masa depan dan membuat keputusan demi kualitas hidup yang lebih baik (Netemeyer et al., 2018).

### **Subjective Financial Knowledge**

*Subjective financial knowledge* merujuk pada persepsi atau keyakinan individu mengenai tingkat pemahaman individu terkait keuangan (Noman et al., 2023). Istilah lain yang sering digunakan adalah *financial confidence* atau *perceived financial literacy*. Berbeda dengan *objective financial knowledge* yang diukur melalui tes, *subjective financial knowledge* diukur melalui pertanyaan *self-reported* (Phelps & Metzler, 2025). Penelitian oleh Gosal et al. (2021) menunjukkan bahwa baik *objective financial knowledge* maupun *subjective financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior*, namun dampak *subjective financial knowledge* sering kali lebih kuat karena berhubungan langsung dengan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan. Individu yang merasa percaya diri dengan pengetahuannya cenderung lebih aktif dalam mengatur keuangannya (Asaad, 2015).

### **Financial Behavior**

*Financial behavior* adalah serangkaian tindakan yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan (Chong et al., 2021). *Financial behavior* merupakan cara individu mengelola keuangan dan bagaimana individu merespons serta mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang diperoleh (Stolper & Walter, 2017). Menurut Qamar et al. (2016), *financial behavior* adalah ciri khas individu dalam mengelola uang, yang mencakup tindakan nyata terkait keuangan, seperti penggunaan pendapatan, upaya menabung untuk masa depan, dan pengelolaan utang. Selain itu, *financial behavior* juga melibatkan aspek-aspek lain seperti perencanaan keuangan, investasi, dan pengendalian risiko (Hala et al., 2020). Studi terdahulu menunjukkan hubungan erat antara *financial knowledge* dan *financial behavior*. Yahaya et al. (2019) menekankan bahwa *financial knowledge* merupakan fondasi penting bagi *financial behavior* yang positif. Akan tetapi, beberapa penelitian juga memperlihatkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup. Ramalho and Forte (2019) menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki individu dan perilaku yang dilakukan sehingga menggarisbawahi peran faktor-faktor lain seperti keyakinan diri dan motivasi.

### **Pengembangan Hipotesis**

*Subjective financial knowledge* merupakan penilaian individu terhadap pemahamannya mengenai isu-isu keuangan (Yong et al., 2018). Dalam konteks keuangan, individu yang merasa yakin dengan *subjective financial knowledge* yang dimilikinya cenderung merasa lebih mampu mengendalikan kondisi keuangannya (Lind et al., 2020). Dengan adanya *subjective financial knowledge* yang baik maka akan mampu meningkatkan *financial well-being*. Studi yang dilakukan oleh Ghazali et al. (2022) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan adanya kaitan erat antara *subjective financial knowledge* dan *financial well-being*.

H<sub>1</sub>: *Subjective Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being*.

*Subjective financial knowledge* adalah bentuk dari *financial self-efficacy* (Broihanne, 2025). Penelitian Lee et al. (2025) menemukan bahwa kepercayaan diri individu mengenai pemahaman keuangan secara positif memengaruhi perilaku keuangan, seperti perencanaan dan investasi. Individu yang merasa kurang yakin dengan pengetahuan keuangannya cenderung pasif dan menghindari tindakan pengelolaan keuangan yang kompleks (Harahap et al., 2022). Sebaliknya, Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam pengetahuan keuangannya akan lebih termotivasi dan proaktif untuk mengadopsi *financial behavior* yang sehat, seperti menyusun anggaran, menabung, atau bahkan berinvestasi (Jumady et al., 2024).

H<sub>2</sub>: *Subjective Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*.

*Financial behavior* yang sehat merupakan tindakan nyata yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan keuangannya (Serido et al., 2020). Perilaku seperti menabung secara rutin, mengelola utang dengan bijak, dan berinvestasi akan menciptakan fondasi keuangan yang stabil (Yoganandham, 2025). Fondasi ini memberikan rasa aman dan ketahanan terhadap guncangan keuangan, yang secara langsung meningkatkan *financial well-being*. Individu yang secara konsisten memiliki *financial behavior* yang baik cenderung lebih puas dengan kondisi keuangannya karena melihat hasil nyata dari tindakan individu (Aboagye & Jung, 2018). Riyazahmed (2021) menunjukkan bahwa *financial behavior* memiliki peran penting dalam meningkatkan *financial well-being*.

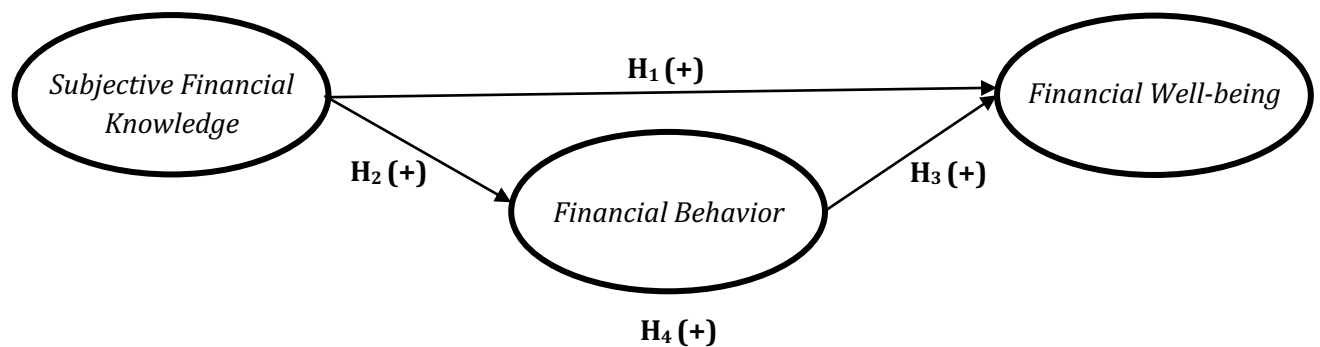
H<sub>3</sub>: *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap *Financial Well-being*.

Studi kasus Ponchio et al. (2019) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial well-being* menunjukkan bahwa *financial behavior* adalah faktor yang paling utama dan konsisten. Di samping faktor demografi sosial yang jelas berdampak pada *financial well-being*, masih terdapat perbedaan pendapat mengenai bagaimana *subjective financial knowledge* mempengaruhi *financial well-being* (Iannello et al., 2021; She et al., 2022). Hal ini mengarah pada asumsi bahwa diperlukan faktor-faktor lain yang dapat memperkuat atau menjembatani hubungan antara faktor-faktor penentu dari *financial well-being*. Walaupun banyak penelitian berfokus pada hubungan langsung antara faktor penentu dan *financial well-being*, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *financial behavior* dapat memperkuat hubungan tersebut dengan berperan sebagai mediator. Hasil penelitian Hwang dan Park (2023)

menunjukkan bahwa pengaruh *subjective financial knowledge* terhadap *financial well-being* relatif lemah tetapi meningkat sedikit ketika *financial behavior* diperhitungkan dalam analisis.

Berdasarkan studi oleh Ghazali et al. (2022), *financial behavior* berperan sebagai perantara dalam hubungan antara *subjective financial knowledge* dan *financial well-being*. Individu tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan bagaimana individu merasa yakin dengan pengetahuan tersebut. Keyakinan individu terhadap pengetahuan keuangannya mendorong individu untuk mengambil tindakan nyata, seperti meningkatkan tabungan, mempersiapkan dana pensiun, dan menghindari penundaan pembayaran utang, sehingga mampu meningkatkan *financial well-being* individu (Khan & Siddiqui, 2021). Hal ini semakin menegaskan peran *financial behavior* sebagai mediator dalam pengaruh *subjective financial knowledge* terhadap *financial well-being* yang ditunjukkan pada Gambar 1.

H<sub>4</sub>: *Financial Behavior* memediasi pada pengaruh positif *Subjective Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-being*.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antar variabel, yaitu pengaruh *subjective financial knowledge* terhadap *financial well-being* melalui peran mediasi *financial behavior*. Data dikumpulkan melalui survei langsung pada responden menggunakan kuesioner. Model estimasi menggunakan 8 indikator *subjective financial knowledge* dari Shanmugam and Zainal Abidin (2013), 12 indikator *financial behavior* dari Dew and Xiao (2011), dan 7 indikator *financial well-being* dari Prawitz et al. (2006). Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 130 responden. Definisi Generasi Z yang digunakan adalah individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan yaitu: 1) Mahasiswa dengan status aktif dari perguruan tinggi di Yogyakarta, 2) Mahasiswa merupakan dalam kategori generasi Z, 3) Mahasiswa sudah memiliki penghasilan sendiri atau sudah bekerja.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan alat uji *software* SmartPLS 4.0. Nilai *loading factor* setiap indikator dilihat dari nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Menurut Hair et al. (2020) indikator individual yang memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0.7 dianggap valid. Nilai reliabilitas setiap indikator dari konstruk yang membentuknya dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Variabel dapat dikatakan baik apabila nilai *composite reliability*  $\geq 0.7$  serta nilai *cronbach's alpha* di atas 0.6 (Hair et al., 2020). Hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* kurang dari 0.05, maka hipotesis dinyatakan diterima (Hair et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

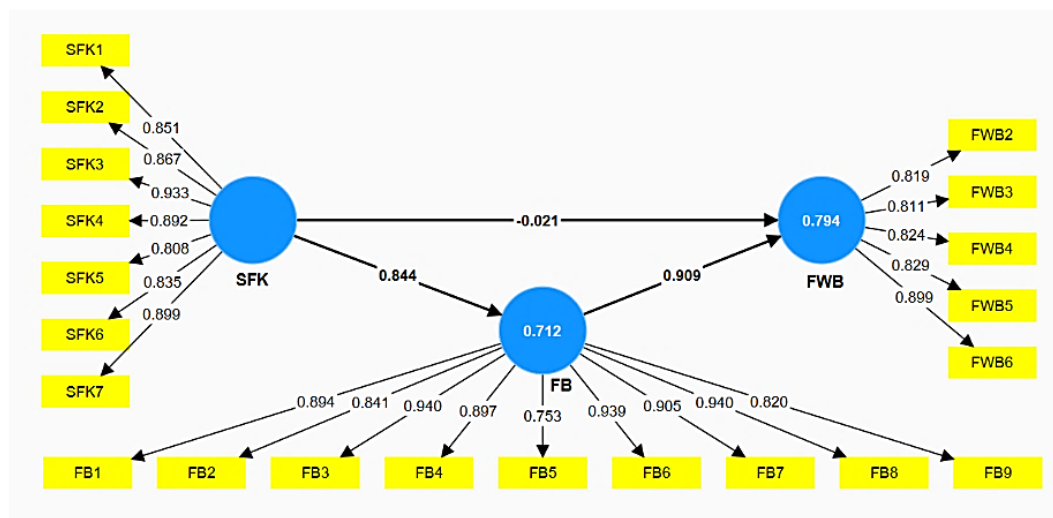
Distribusi responden pada Tabel 1 menunjukkan hasil pengisian kuesioner yang meliputi jumlah jenis kelamin yang terdapat 86 laki-laki dan 44 perempuan. Berdasarkan tingkat usia yang paling banyak di usia 20-22 tahun terdapat 90 responden. Berdasarkan jenis pekerjaan keseluruhan responden adalah wiraswasta. Berdasarkan tingkat pendapatan paling banyak sebesar kurang dari lima juta rupiah terdapat 117 responden dan berdasarkan status pernikahan sebanyak 126 responden belum menikah. Seluruh responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berasal dari perguruan tinggi di Yogyakarta.

**Tabel 1. Data Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
	(Orang)	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	86	66%
Perempuan	44	34%
<b>Jumlah</b>	130	100%
<b>Usia</b>		
17-19 tahun	2	2%
20-22 tahun	90	69%
23-25 tahun	38	29%
<b>Jumlah</b>	130	100%
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Karyawan Swasta	0	0%
Wiraswasta	130	100%
Pegawai Negeri Sipil	0	0%
<b>Jumlah</b>	130	100%
<b>Tingkat Pendapatan</b>		
< Rp5.000.000	117	90%
Rp5.000.001 – Rp10.000.000	10	8%
Rp10.000.001 – Rp15.000.000	3	2%
< Rp15.000.001	0	0%

<b>Jumlah</b>	130	100%
<b>Status Pernikahan</b>		
Sudah Menikah	4	3%
Belum Menikah	126	97%
<b>Jumlah</b>	130	100%

Gambar 2 menunjukkan nilai *convergent validity* masing-masing indikator variabel yang memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0.7 dan dikatakan valid. Hasil pengujian validitas untuk setiap indikator yang mengukur *subjective financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial well-being* disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan pendapat dari Hair et al. (2020), suatu indikator dianggap valid jika nilai *loading factor* di atas 0.7, yang menunjukkan bahwa variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dan dapat diterima. Indikator SFK3 menjadi yang paling berpengaruh pada variabel *subjective financial knowledge* (SFK) dengan nilai 0.933. Pada indikator FB3 dan FB8 paling dominan pada variabel *financial behavior* (FB) dengan nilai 0.940, dan indikator FWB6 menjadi yang terkuat pada variabel *financial well-being* (FWB) dengan nilai 0.899. Sementara itu, indikator SFK8, FB10, FB11, FB.12, dan FWB.7 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai di bawah 0,7.



**Gambar 2. Nilai Convergent validity**

**Tabel 2. Nilai Discriminant Validity**

Indikator	SFK	FB	FWB
SFK1	0.851		
SFK2	0.867		
SFK3	0.933		
SFK4	0.892		
SFK5	0.808		
SFK6	0.835		
SFK7	0.899		

FB1	0,894	
FB2	0.841	
FB3	0.940	
FB4	0.897	
FB5	0.753	
FB6	0.939	
FB7	0.905	
FB8	0.940	
FB9	0.820	
FWB2		0.819
FWB3		0.811
FWB4		0.824
FWB5		0.829
FWB6		0.899

Tabel 3 menyajikan nilai *composite reliability* ( $\rho_a$  dan  $\rho_c$ ) untuk setiap variabel, yaitu *subjective financial knowledge* (0.950 dan 0.956), *financial behavior* (0.967 dan 0.969), serta *financial well-being* (0.915 dan 0.921). Hasil tersebut menegaskan bahwa reliabilitas pada penelitian ini memiliki nilai yang sangat baik dan indikatornya konsisten dengan semua nilai *composite reliability* di atas 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diuji adalah reliabel.

**Tabel 3. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability ( $\rho_a$ )	Composite Reliability ( $\rho_c$ )	Average variance extracted (AVE)
FB	0.964	0.967	0.969	0.780
FWB	0.896	0.915	0.921	0.700
SFK	0.946	0.950	0.956	0.757

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* pada variabel FB dan FWB masing-masing sebesar 0.712 dan 0.794. Adapun nilai *R-square adjusted* pada variabel FB dan FWB yaitu sebesar 0.710 dan 0.790. Selanjutnya, pada Tabel 5 menyajikan hasil analisis uji hipotesis secara statistik. Hasil pengujian menjelaskan bahwa tidak semua hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pada Tabel 5 masih terdapat pengujian hipotesis dengan nilai *p-value* yang melebihi batas signifikansi 5%. Secara khusus, hasil uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara *subjective financial knowledge* pada *financial well-being*. Sementara itu, hipotesis lainnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

**Tabel 4. Nilai R-Square**

Variabel	R-square	R-square adjusted
FB	0.712	0.710
FWB	0.794	0.790

**Tabel 5. Nilai Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
SFK → FWB	-0.021	-0.018	0.110	0.194	0.846
SFK → FB	0.844	0.845	0.043	19.737	0.000
FB → FWB	0.909	0.906	0.107	8.460	0.000
SFK → FB → FWB	0.767	0.765	0.096	7.981	0.000

**Pengaruh *Subjective Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-being***

Tabel 5 merupakan nilai hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *subjective financial knowledge* tidak berpengaruh positif pada *financial well-being*. Hal ini mengimplikasikan bahwa pada generasi Z di Yogyakarta yang sudah bekerja dengan persepsi atau keyakinan mereka tentang *subjective financial knowledge* tidak secara langsung berdampak pada *financial well-being*. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi diri dan realita keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Riitsalu dan Murakas (2019) yang menyatakan bahwa *subjective financial knowledge* tidak selalu berpengaruh terhadap tindakan dan kondisi keuangan individu. Terdapat beberapa faktor lain, seperti karakteristik demografis, psikologis, dan situasional, yang memainkan peran yang lebih penting dibandingkan sekadar pengetahuan atau persepsi pengetahuan keuangan (Loke, 2017).

**Pengaruh *Subjective Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior***

Penelitian menunjukkan bahwa *subjective financial knowledge* memiliki pengaruh yang kuat terhadap *financial behavior* individu. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi atau keyakinan diri mahasiswa generasi Z yang sudah bekerja tentang *financial knowledge* adalah pemicu penting untuk mengadopsi *financial behavior* yang sehat (Mulla, 2022). Mahasiswa yang merasa yakin dengan pemahaman mengenai konsep keuangan seperti, investasi, menabung, dan manajemen utang cenderung lebih proaktif dalam mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari (Jumady et al., 2024). Keyakinan diri ini bertindak sebagai *financial self-efficacy*, yang memberikan dorongan psikologis bagi individu untuk membuat keputusan dan menerapkan disiplin keuangan.

Hasil ini memperkuat penelitian Lee et al. (2025) bahwa *subjective financial knowledge*, yang merupakan aspek psikologis dari *financial knowledge*, memiliki peran yang lebih langsung dalam membentuk perilaku dibandingkan dengan *objective financial knowledge*. Penelitian oleh Ramalho dan Forte (2019) secara jelas memperlihatkan korelasi positif antara *subjective financial knowledge* yang tercermin dalam kepercayaan diri terhadap keuangan dengan *financial behavior*. Hasilnya menunjukkan bahwa individu yang merasa lebih yakin dengan pemahaman mereka tentang keuangan cenderung lebih sering melakukan perencanaan keuangan, menabung, dan berinvestasi.

### **Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-being***

Penelitian ini secara langsung membuktikan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial well-being*. Temuan ini didukung oleh penelitian dari García-Santillán et al. (2025) menyatakan bahwa *financial behavior* yang baik merupakan faktor kunci yang mengubah *financial knowledge* menjadi *financial well-being*. *Financial behavior* yang sehat yang dipraktikkan oleh mahasiswa generasi Z yang bekerja, secara langsung berkontribusi pada peningkatan *financial well-being*. Perilaku seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, mengelola utang dengan bijak, dan berinvestasi terbukti menciptakan dasar keuangan yang stabil (Prakoso & Apriliani, 2024). Dasar ini memberikan keyakinan, kendali, dan kemampuan untuk mengatasi masalah keuangan, yang merupakan bagian penting dari *financial well-being*. Penelitian oleh Dwiastanti (2015) secara jelas menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang konsisten dan disiplin lebih berpengaruh daripada sekadar pemahaman atau kepercayaan terhadap keuangan. Mahasiswa yang selalu menerapkan kebiasaan keuangan yang positif cenderung lebih merasa puas dengan keadaan keuangan karena melihat dampak nyata dari usaha. Hal ini menekankan betapa pentingnya mengubah pengetahuan menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan keuangan. Penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik unik generasi Z yang tumbuh di era digital dalam mengadopsi *financial behavior* yang sehat sangat menentukan tingkat *financial well-being* di masa depan.

### **Peran pemediasi *Financial Behavior* pada pengaruh *Subjective Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-being***

Penelitian ini menunjukkan bahwa *subjective financial knowledge* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *financial well-being* yang dimediasi oleh *financial behavior*. Dengan kata lain, pengaruh *subjective financial knowledge* terhadap *financial well-being* tidak bersifat langsung, melainkan melalui peran *financial behavior* sebagai perantaranya (Riitsalu & Murakas, 2019). *Subjective financial knowledge* memotivasi mahasiswa untuk menerapkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sehingga berdampak besar dan nyata pada peningkatan *financial well-being* (Sinnewe & Nicholson, 2023). Ketika individu memiliki pengetahuan yang baik dan yakin dengan pemahaman yang dimilikinya, maka individu akan lebih cenderung mengadopsi *financial behavior* yang baik, seperti menabung dan merencanakan dana pensiun. *Financial behavior* yang baik pada akhirnya akan meningkatkan *financial well-being* individu. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sajid et al. (2024) yang menyatakan bahwa keyakinan yang kuat terhadap pengetahuan yang dimiliki individu menjadi fondasi bagi perilaku yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keuangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menemukan bahwa *subjective financial knowledge* tidak memiliki peran secara langsung terhadap *financial well-being*. Sebaliknya, hasil analisis menunjukkan bahwa *financial behavior* adalah variabel kunci yang

memediasi hubungan tersebut. *Financial behavior* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial well-being*. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan nyata dalam mengelola keuangan adalah faktor kunci yang secara langsung meningkatkan *financial well-being*. Kesenjangan antara pengetahuan dan kondisi keuangan menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan tentang keuangan tidak menjamin kestabilan keuangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *financial well-being*, maka dibutuhkan penerapan praktik keuangan yang disiplin agar dapat mencapai hasil yang positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aboagye, J., & Jung, J. Y. (2018). Debt holding, financial behavior, and financial satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(2), 208-217.
- Asaad, C. T. (2015). Financial literacy and financial behavior: Assessing knowledge and confidence. *Financial Services Review*, 24(2), 101-117.
- Broihanne, M. H. (2025). Intra-household self-confidence in subjective financial knowledge. *International Journal of Bank Marketing*, 43(7), 1389-1412.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of business research*, 79, 228-237.
- Bufe, S., Roll, S., Kondratjeva, O., Skees, S., & Grinstein-Weiss, M. (2022). Financial shocks and financial well-being: what builds resiliency in lower-income households?. *Social Indicators Research*, 161(1), 379-407.
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Abd Rahim, H., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The effects of financial literacy, self-efficacy and self-coping on financial behavior of emerging adults. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905-915.
- Dew, J. and Xiao, J.J. (2011), "Financial management behavior scale: development and validation", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22 No. 1, p. 43.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99-105.
- García-Santillán, A., Zamora-Lobato, M. T., Tejada-Peña, E., & Valencia-Márquez, L. (2025). Exploring the Relationship Between Financial Education, Financial Attitude, Financial Advice, and Financial Knowledge: Insights Through Financial Capabilities and Financial Well-Being. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 151.
- Ghazali, M. S., Alwi, S. F. S., Othman, I., Sabri, M. F., & Abd Aziz, N. N. (2022). The relationship between subjective financial knowledge and financial well-being among emerging adults in Malaysia: Mediating effect of financial behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(4), 1263-1284.

- Gosal, R., Astuti, D., & Evelyn, E. (2021). Influence of self-esteem and objective knowledge financial of the financial behavior in young adults with subjective financial knowledge mediation as variable. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 2(2), 56-64.
- Hair Jr, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of business research*, 109, 101-110.
- Hala, Y., Abdullah, M. W., Andayani, W., Ilyas, G. B., & Akob, M. (2020). The financial behavior of investment decision making between real and financial assets sectors. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 635-645.
- Hassan, N. M., Kassim, E. S., & Said, Y. M. U. (2021). Financial wellbeing and mental health: a systematic review. *Studies of Applied Economics*, 39(4).
- Henager, R., & Cude, B. J. (2016). Financial Literacy and Long-and Short-Term Financial Behavior in Different Age Groups. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(1), 3-19.
- Hwang, H., & Park, H. I. (2023). The relationships of financial literacy with both financial behavior and financial well-being: Meta-analyses based on the selective literature review. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 222-244.
- Iannello, P., Sorgente, A., Lanz, M., & Antonietti, A. (2021). Financial well-being and its relationship with subjective and psychological well-being among emerging adults: Testing the moderating effect of individual differences. *Journal of Happiness Studies*, 22(3), 1385-1411.
- Irawan, A. W., & Khoir, M. (2024). The Impact Of A Consumptive Lifestyle On The Economic Stability Of Millennials. *Journal of Islamic Banking*, 5(2), 22-30.
- Jayatissa, K. A. D. U. (2023). Generation Z–A new lifeline: A systematic literature review. *Sri Lanka Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2).
- Jumady, E., Alam, S., Hasbiyadi, H., Fajriah, Y., & Anggraini, Y. (2024). The effect of financial planning on consumer debt management: the role of financial literacy, self-efficacy, and financial motivation. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 340-368.
- Junça Silva, A., & Dias, R. (2023). The role of financial status, attitudes, behaviours and knowledge for overall well-being in Portugal: the mediating role of financial well-being. *International Journal of Organizational Analysis*, 31(7), 3668-3685.
- Khan, I., & Siddiqui, D. A. (2021). An Empirical Study on Financial Behavior of Household Finance: Impact of Subjective and Objective Financial Knowledge, Self-Control, Self-Efficacy and Subjective Financial Wellbeing. *Self-Control, Self-Efficacy and Subjective Financial Wellbeing* (October 14, 2021).

- Khan, M. N., Rothwell, D. W., Cherney, K., & Sussman, T. (2017). Understanding the financial knowledge gap: A new dimension of inequality in later life. *Journal of gerontological social work*, 60(6-7), 487-503.
- Lee, S. R., Jung, E., Jin, S., Wang, Z. A., Brown, P., & Polotsky, E. (2025). The association between subjective and objective financial knowledge: Path analysis to savings behavior by age. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101232.
- Lind, T., Ahmed, A., Skagerlund, K., Strömbäck, C., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Competence, confidence, and gender: The role of objective and subjective financial knowledge in household finance. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(4), 626-638.
- Loke, Y. J. (2017). The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*, 18(1).
- Lučić, A., Barbić, D., & Uzelac, M. (2023). Theoretical underpinnings of consumers' financial capability research. *International Journal of Consumer Studies*, 47(1), 373-399.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss journal of economics and statistics*, 155(1), 1-8.
- Mulla, J. D. (2022). *The Moderating Effects of Consumer Fintech Use, Financial Knowledge Confidence, and Financial Self-Efficacy on the Relationship between Financial Literacy and Millennial Saving Behavior* (Doctoral dissertation, The University of North Carolina at Charlotte).
- Nanda, A. P., & Banerjee, R. (2021). Consumer's subjective financial well-being: A systematic review and research agenda. *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), 750-776.
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How am I doing? Perceived financial well-being, its potential antecedents, and its relation to overall well-being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68-89.
- Noman, A., Chu, L., & Rahman, M. (2023). Subjective and Objective Financial Knowledge and Their Associations with Financial Risk Tolerance. *Journal of Financial Counseling & Planning*, 34(2).
- Phelps, N., & Metzler, A. (2025). The Effects of Financial Knowledge, Skill, and Self-Assessed Knowledge on Financial Well-Being, Behavior, and Objective Situation. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 44.
- Ponchio, M. C., Cordeiro, R. A., & Gonçalves, V. N. (2019). Personal factors as antecedents of perceived financial well-being: evidence from Brazil. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 1004-1024.
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Budgeting and Saving Effectiveness as the Main Pillar of Sustainable Personal Financial Management. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 257-272.

- Prawitz, A.D., Garman, E.T., Sorhaindo, B., Neill, B.O., Kim, J. and Drentea, P. (2006), "InCharge financial distress/financial well-being scale: development, administration, and score interpretation", *Financial Counseling and Planning*, Vol. 17 No. 1, pp. 34-50, doi: 10.1037/t60365-000.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How knowledge and financial self-efficacy moderate the relationship between money attitudes and personal financial management behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil—do knowledge and self-confidence relate with behavior?. *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77-95.
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934-950.
- Riitsalu, L., Sulg, R., Lindal, H., Remmik, M., & Vain, K. (2024). From security to freedom—the meaning of financial well-being changes with age. *Journal of family and economic issues*, 45(1), 56-69.
- Riyazahmed, D. K. (2021). Does financial behavior influence financial well-being?. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business (JAFEB)*, ISSN, 2288-4637.
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182, 114791.
- Serido, J., Tang, C., Ahn, S. Y., & Shim, S. (2020). Financial behavior change and progress toward self-sufficiency: A goal-framing theory application. *Emerging Adulthood*, 8(6), 521-529.
- Shanmugam, A. and Zainal Abidin, F. (2013), "Retirement confidence and preparedness: a study among working adults in a Northern state in Malaysia", Paper Presented at the Conference on Business Management Research, Universiti Utara Malaysia, Sintok.
- She, L., Rasiah, R., Turner, J. J., Guptan, V., & Sharif Nia, H. (2022). Psychological beliefs and financial well-being among working adults: the mediating role of financial behaviour. *International Journal of Social Economics*, 49(2), 190-209.
- Sinnewe, E., & Nicholson, G. (2023). Healthy financial habits in young adults: An exploratory study of the relationship between subjective financial literacy, engagement with finances, and financial decision-making. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 564-592.
- Sirgy, M. J. (2018). The psychology of material well-being. *Applied Research in Quality of Life*, 13(2), 273-301.
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of business economics*, 87(5), 581-643.

- Yahaya, R., Zainol, Z., Osman, J. H., Abidin, Z., & Ismail, R. (2019). The effect of financial knowledge and financial attitudes on financial behavior among university students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 22-32.
- Yoganandham, G. (2025). Mastering Economic And Financial Sources With Reference To Budgeting, Savings, Early Investing, Debt Management And The Power Of Financial Planning-A Comprehensive Analysis. *Degres Journal*, 10(1), 19-33.
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial knowledge, attitude and behaviour of young working adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4).
- Zait, A., & Berteau, P. E. (2015). Financial literacy–Conceptual definition and proposed approach for a measurement instrument. *the Journal Of accounting and management*, 4(3).